

## **WORKSHOP PENDIDIKAN DEMOKRASI PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI TADRIS IPS IAIN METRO**

Wayan Satria Jaya<sup>1</sup>, Deri Ciciria<sup>2</sup>, Atik Purwasih<sup>3</sup>, Abdul Khanif<sup>4</sup>, Rendy Bela Prasetia<sup>5</sup>  
<sup>1245</sup>STKIP PGRI Bandar Lampung  
<sup>3</sup>IAIN Metro Lampung  
<sup>1</sup>wayansatriajaya@gmail.com, <sup>2</sup>cici201528@gmail.com, <sup>3</sup>atik.purwasih5@gmail.com,  
<sup>4</sup>Khanif@gmail.com, <sup>5</sup>rbprasetya@gmail.com

**Abstrak:** Pendidikan demokrasi memiliki peranan besar dalam pembentukan karakter warga negara yang baik dan cerdas. Upaya internalisasi pendidikan demokrasi terus dilakukan di program studi Tadris IPS IAIN Metro baik melalui kegiatan kurikuler, kokurikuler maupun ekstra kurikuler. Hal ini dilakukan seiring melemahnya pengalaman demokrasi mahasiswa dalam kehidupan keluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Kegiatan workshop ini merupakan salah satu upaya untuk meningkatnya kesadaran berdemokrasi mahasiswa tadris IPS IAIN Metro. Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode sosialisasi dan pelatihan yang melibatkan mahasiswa secara aktif dalam diskusi, tanya jawab, studi kasus dan simulasi. Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah peningkatan kesadaran berdemokrasi mahasiswa program studi Tadris IPS IAIN Metro sekaligus peningkatan kecakapan sikap dan perilaku dalam mengaplikasikan demokrasi dalam kehidupan keluarga, bermasyarakat berbangsa dan bernegara. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan nilai uji pre-test dan post-test sebesar 30.5%.

**Kata Kunci:** workshop, pendidikan, dan demokrasi

***Abstract:** Democracy education has a big role in shaping the character of good and smart citizens. Efforts to internalize democratic education continue to be carried out in the social science education program on IAIN Metro through curricular, co-curricular and extra-curricular activities. This is done in line with the weakening experience of student democracy in family, community, national and state life. This workshop activity is one of the efforts to increase the democratic awareness students of social science education program on IAIN Metro. This activity uses socialization and training methods that involve students actively in discussions, questions and answers, case studies and simulations. The result of this service activity is an increase in democratic awareness of students of the social science education program on IAIN Metro as well as an increase in attitudes and behavior skills in applying democracy in family life, as a nation and state. This is evidenced by the increase in the pre-test and post-test scores by 30.5%.*

**Keywords:** workshop, education, and democracy

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan demokrasi merupakan upaya meregenerasi sumber daya manusia Indonesia yang berdasarkan nilai-nilai

Pancasila. Dalam hal ini upaya penanaman demokrasi memiliki peran yang besar dalam menentukan arah kehidupan masyarakat Indonesia di masa

yang akan datang Untuk menjadi bermakna, demokrasi harus diarahkan pada penekanan *transfer of value* dan tidak hanya pada *transfer of knowledge* karena seyogyanya tujuan akhir dari demokrasi adalah terciptanya masyarakat yang baik dan cerdas (*good and smart citizens*). Hal ini akan mendorong pengembangan sikap kepribadian dan tingkah laku yang baik dalam hubungan sosial, sehingga menimbulkan harmonisasi diantara warga negara (Amanullah, M. A., Suryani, N., & Ardianto, D. T; 2019).

Dewasa ini, pendidikan demokrasi terus digalakkan seiring dengan agenda revolusi mental bangsa Indonesia yang salah satunya kebijakannya adalah penataan kembali kurikulum pendidikan nasional dengan mengedepankan aspek pendidikan kewarganegaraan, yang menempatkan secara proporsional aspek pendidikan dengan pembentukan karakter bangsa seperti sejarah pembentukan bangsa, nilai-nilai cinta tanah air, patriotisme, semangat bela negara dan budi pekerti di dalam kurikulum pendidikan Indonesia (Kesuma, T. A. R. P., Handayana, S., & Cicira, D; 2020).

Secara implisit, Pendidikan demokrasi merupakan bagian materi pendidikan Kewarganegaraan yang merupakan mata kuliah wajib umum (MKWU) di perguruan tinggi sesuai amanah pasal 35 ayat (3) Undang-undang nomor 12 tahun 2012 dengan mengacu Permenristekdikti Nomor 50 tahun 2018. Namun secara eksplisit, pendidikan demokrasi harus terintegrasi secara kurikuler melalui berbagai mata kuliah/ mata pelajaran maupun ekstrakurikuler melalui kegiatan workshop/ pelatihan.

Mewujudkan demokrasi di Indonesia yang beraneka ragam suku, agama dan ras bukan suatu perkara yang mudah. Demokrasi yang berlandaskan pada Pancasila merupakan satu-satunya jalan idiologi yang harus di implementasikan. Karena hanya demokrasi Pancasila yang mampu

mengakui, menerima dan menghormati keberadaan masyarakat yang majemuk di Indonesia sebagai satu kesatuan yang utuh dan tak terpisah-pisahkan dalam sistem dan bentuk pemerintahan (Kesuma, T. A. R. P., Ciciria, D., & Purwasih, A; 2020).

Demokrasi Indonesia memiliki ciri khas sendiri yang berbeda dengan demokrasi di negara lain. Hal ini dikarenakan setiap bangsa memiliki konsepsi dan cita-citanya masing-masing sesuai dengan kondisi, tantangan dan karakteristiknya. Penekanan demokrasi di Indonesia terletak pada pemahaman Pancasila yang telah melalui serangkaian proses sejarah yang panjang yang tercermin dari nilai keagamaan, adat istiadat, kebudayaan, nilai-nilai yang hidup dalam kehidupan masyarakat, dan perkembangan idiologi dunia saat itu. Hal ini mengisyaratkan bahwa nilai demokrasi di Indonesia juga berlandaskan nilai-nilai kearifan lokal masyarakatnya, dan dengan melestarikannya maka turut memperkuat demokrasi Pancasila (Kesuma, T. A. R. P., Ciciria, D., & Purwasih, A; 2020).

Demokrasi di Indonesia merupakan demokrasi "asli" yang lahir dari kearifan lokal masyarakatnya dan telah mendarah daging serta terkristalisasi dalam kaidah nilai-nilai pancasila yang saat ini menjadi idiologi negara (Hatta, 1979). Sebagai idiologi terbuka, demokrasi pancasila tidak serta merta mengakomodir seluruh kebebasan idiologi barat (liberalisme). Demokrasi Pancasila juga tidak serta merta menentang cara bernegara idiologi sosialis selama memberikan kebaikan kepada masyarakatnya.

Dalam pandangan Soekarno (1958) ditegaskan bahwa tidak ada dua bangsa yang cara berjuang sama, sehingga mempunyai karakteristik yang khas dan membedakannya dengan bangsa lain, sehingga cara berdemokrasinya pun berbeda. Demokrasi di Indonesia berlandaskan Pancasila dengan prinsip '*holopis kuntul baris*', yaitu bekerja bersama dengan semangat gotong royong.

Dengan demikian, konsepsi demokrasi di Indonesia merupakan demokrasi yang berke-Tuhan-an dimana dalam kehidupan beragama harus memperhatikan nilai-nilai kebudayaan dan toleransi, berkemanusiaan yang mengedepankan keberadaban, bersatu dengan tetap menghargai perbedaan, kebijaksanaan dengan mengedepankan musyawarah mufakat, dan berkeadilan dengan semangat kekeluargaan (MPR RI, 2014: 2-3).

Persatuan wilayah dan keberagaman masyarakat Indonesia dalam suatu wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia hanya mampu terwujud jika demokrasi ditegakkan berdasarkan kaidah Pancasila (Tjarsono; 2013). Selain itu, masyarakat Indonesia harus memiliki background pemahaman yang baik untuk mewujudkan sistem demokrasi yang baik antara lain: *Pertama*, pendidikan masyarakat yang baik. Pendidikan diperlukan untuk memberikan pengetahuan, pemahaman dan kedewasaan warga negara dalam menjalankan demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara. Masyarakat yang berpendidikan akan lebih bijaksana menganalisis isu-isu strategis ketatanegaraan sehingga tidak mudah dipengaruhi provokator yang tidak bertanggung jawab (black campaign). Singkatnya, masyarakat yang berpendidikan tidak akan mudah dibohongi oleh oknum yang mencari keuntungan sepihak.

*Kedua*, Kehidupan ekonomi masyarakat yang baik. Keadaan ekonomi yang baik akan membuat masyarakat tidak mengalisis segala macam sesuatu dengan ukuran untung dan rugi. Masyarakat yang ekonominya lemah akan cenderung mudah dipengaruhi terutama dalam kasus money politic.

*Ketiga*, tingkat heterogenitas masyarakat yang kecil. Masyarakat yang homogen akan cenderung mudah diatur terutama dalam hal menjalankan kebijakan-kebijakan pemerintah. Hal ini dikarenakan adanya persamaan hal-hal

tertentu dalam diri mereka (baik fisik maupun perasaan). Uraian pertama dan kedua merupakan faktor yang terus diupayakan pemerintah untuk menjadi lebih baik, namun faktor ketiga merupakan faktor stagnan dalam arti bahwa faktor ini merupakan anugerah Allah Subhanahu Wa Ta'ala Tuhan Yang Maha Kuasa yang tidak bisa diupayakan menjadi homogen dan bahkan harus dilestarikan sebagai khazanah kekuatan bangsa.

Demokrasi merupakan suatu sistem yang harus terus diregenerasi kepada seluruh elemen bangsa untuk terus menjaga kedaulatan dan keutuhan suatu negara (Mulyono, G. P., & Fatoni, R; 2020). Dalam pelaksanaan sistem demokrasi di Indonesia, warga negara yang telah menjadi pemilih pemula karena telah mencapai usia 17 tahun telah melalui serangkaian pembelajaran demokrasi pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan ditingkat sekolah mengah pertama dan atas, bahkan terus dikawal hingga perguruan tinggi. Dengan demikian, warga negara khususnya pemilih pemula yang dominan duduk di bangku perkuliahan diharapkan memiliki pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*), dan sikap (*disposition*) warga negara yang baik untuk menjadi bekal kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara sesuai dengan sistem demokrasi Pancasila.

Hasil observasi dan dokumentasi pra penelitian yang dilakukan yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa terdapat indikator pelanggaran kehidupan demokrasi mahasiswa IAIN Metro, indikator-indikator tersebut antara lain:

**Tabel 1. Pelanggaran Kehidupan Demokrasi Pada Mahasiswa Tadris IPS**

No	Nilai Demokrasi	Indikator Pelanggaran
1.	Penghormatan pada hukum dan	Masih rendahnya kedisiplinan mahasiswa dalam

	ketertiban	kegiatan akademik kampus
2.	Kebebasan dan tanggung jawab	Masih terjadinya penyebaran berita HOAKS
3.	Persamaan	Munculnya group/genk/ kelompok mahasiswa berdasarkan status/ tujuan tertentu
4.	Transparansi	Belum mengedapankan musyawarah dalam penyelesaian masalah
5.	Berpikir kritis	Budaya literasi yang belum berkembang dalam penyelesaian tugas mahasiswa

Sumber: Observasi tahun akademik 2017-2018

Pelanggaran nilai-nilai demokrasi mahasiswa program studi Tadris IPS FTIK IAIN Metro memang tidak bisa di justifikasi dengan suatu kasus saja, namun tindakan pembiaran dan anggapan lumrah terhadap pelanggaran tersebut oleh mahasiswa lain membuktikan kesamaan pola pikir dan sikap. Hal tersebut merupakan gambaran bahwa masih ada individu/ kelompok yang belum memahami atau mengingkari perwujudan kehidupan yang demokratis. Kampus merupakan miniatur kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara, tak terkecuali di IAIN Metro. Beragamnya latar belakang mahasiswa IAIN Metro selaras dengan keanekaragaman masyarakat Indonesia yang multi etnik. Kehidupan kampus pun di imitaskan dengan sistem pemerintahan dan ketatanegaraan Indonesia, dengan tujuan menjadi sarana pembelajaran berdemokrasi bagi mahasiswa.

Oleh karena itu, kegiatan "workshop pendidikan demokrasi bagi mahasiswa program studi Tadris IPS FTIK IAIN Metro" ini dilaksanakan sebagai suplemen kegiatan kurikuler yang

telah dilaksanakan melalui mata kuliah Pancasila dan Kewarganegaraan, untuk memperkuat kesadaran dan implementasi sikap dan perilaku mahasiswa dalam mengamalkan nilai demokrasi dalam ruang lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Kegiatan ini juga bertujuan mengembangkan sikap sosial, mengasah kemampuan kritis, mengevaluasi, mengambil dan mempertahankan pendapat/ keputusan dari berbagai sudut pandang dalam kehidupan bermasyarakat. Kemampuan ini menurut Branson (1999) sangat penting sebagai modal penilaian terhadap isu-isu yang ada dalam agenda publik, mempertimbangkan isu-isu tersebut, dan mendiskusikan penilaian mereka dengan orang lain dalam masalah privat dan publik sebagai bagian dari kehidupan berdemokrasi.

## METODE

Kegiatan pengabdian dengan judul Workshop Pendidikan Demokrasi Pada Mahasiswa Jurusan/ Program Studi Tadris IPS IAIN Metro dilaksanakan pada hari Sabtu-Minggu 7-8 Maret 2020 bertempat di Gedung Munaqosah lantai 3 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Kegiatan ini berlangsung selama @ 7,5 jam di mulai pukul 07.30 hingga 17.00 yang diikuti sebanyak 40 peserta. Metode kegiatan pengabdian ini adalah sosialisasi dan workshop dengan melibatkan tim pengabdian dan mahasiswa secara aktif dalam kegiatan diskusi, tanya jawab, brain stroming, dan studi kasus.

Luaran yang ditargetkan dalam kegiatan pengabdian ini adalah adanya peningkatan kesadaran berdemokrasi mahasiswa Tadris IPS FTIK IAIN Metro khususnya sebagai pemilih pemula. Disamping itu mahasiswa diharapkan mampu mengaplikasikan nilai-nilai demokrasi dalam ruang lingkup keluarga, bermasyarakat dan bernegara. Luaran tersebut dapat dilihat dari pemahaman mahasiswa sebelum dan setelah workshop dilakukan. Selain itu, luaran pengabdian

ini juga berupa publikasi pelaksanaan kegiatan pengabdian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Persiapan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan sebelum melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, yaitu:

- 1) Diterimanya surat undangan dan kesediaan menjadi pemateri kegiatan Workshop Bela Negara yang diselenggarakan Program Studi Tadris IPS FTIK IAIN Metro
- 2) Melakukan konfirmasi kesediaan menjadi pemateri
- 3) Melakukan studi pustaka tentang materi kehidupan berdemokrasi.
- 4) Melakukan konfirmasi bahan dan alat pendukung pada panitia kegiatan
- 5) Melakukan gladi, untuk mengecek kesiapan.

### B. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Hari pertama dilaksanakan pada tanggal 7 Maret 2020, kegiatan workshop dimulai dari pukul 07.30 hingga 17.00 dengan susunan acara:

- 1) Peserta menempati ruangan
- 2) Pembukaan Workshop oleh Wakil dekan III FTIK IAIN Metro dan Ketua Tim Pengabdian Kepada Masyarakat
- 3) Penyampaian materi oleh tim pengabdian dari STKIP PGRI Bandar Lampung yaitu: Dr. Wayan Satria Jaya, M.Si., Muhammad Rb, M.Pd, dan Deri Ciciria, M.Hum Metode yang digunakan berupa sosialisasi dengan ceramah bervariasi, diskusi, brain storming, tanya jawab, dan studi kasus.
- 4) Penyuluhan diikuti 40 mahasiswa yang berasal dari 2 angkatan.
- 5) Akhir kegiatan ditutup dengan foto bersama pihak penyelenggara.

Hari kedua dilaksanakan pada tanggal 8 Maret 2020, kegiatan workshop dimulai dari pukul 07.30 hingga 17.00 dengan susunan acara:

- 1) Peserta menempati ruangan
- 2) Brainstorming terhadap pertemuan sebelumnya
- 3) Kegiatan pelatihan yang di pandu oleh tim pengabdian dari IAIN Metro yaitu Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd., Tusriyanto, M.Pd., Atik Purwasih, M.Pd, Karsiwan, M.Pd, Anita Lisdiana, M.Pd, dan Wellfarina Hamer, M.Pd Metode yang digunakan berupa Workshop.
- 4) Kegiatan bersifat teoritis dan praktis dengan melibatkan mahasiswa secara aktif dalam diskusi, brain storming, tanya jawab, studi kasus, dan simulasi berdemokrasi
- 5) Penyuluhan diikuti 40 mahasiswa yang merupakan peserta pertemuan sebelumnya.

Akhir kegiatan ditutup dengan foto bersama pihak penyelenggara.

### C. Evaluasi Kegiatan

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan di hari pertama dan kedua, tim pengabdian memperoleh hasil sebagai berikut: 1) meningkatnya kesadaran berdemokrasi mahasiswa tadris IPS FTIK IAIN Metro. 2) mahasiswa mampu mengaplikasikan nilai-nilai demokrasi dalam kehidupan keluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Berdasarkan hasil yang diperoleh melalui pre test dan post test kegiatan diketahui bahwa siswa mengalami perkembangan pemahaman, sikap dan perilaku demokrasi yang signifikan. Evaluasi kegiatan dapat diketahui melalui nilai pretest dan posttest sebagai berikut:

**Tabel 2. Hasil pre test dan post test**

Rata-rata Pretest	Rata-rata Posttest
60,5	87

Dengan demikian diketahui bahwa terjadi peningkatan pemahaman bela negara mahasiswa Tadris IPS FTIK IAIN Metro sebesar 30,5%.

## SIMPULAN

Kegiatan pengabdian Masyarakat ini disambut dengan baik oleh para peserta. sebagai hasil dari kegiatan ini, para mahasiswa tadris IPS FTIK IAIN Metro memperoleh peningkatan kesadaran berdemokrasi yang dibarengi dengan kecakapan sikap dan perilaku dalam mengaplikasikan demokrasi dalam kehidupan keluarga, bermasyarakat berbangsa dan bernegara. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan nilai uji pre-test dan post-test sebesar 30,5%. Dengan demikian, mahasiswa tadris IPS FTIK IAIN Metro sebagai generasi penerus bangsa mampu menerima tongkat estafet regenerasi budaya demokrasi Indonesia yang berdasarkan Pancasila.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amanullah, M. A., Suryani, N., & Ardianto, D. T. (2019). *Pendidikan Kewarganegaraan (Citizenship) sebagai Sarana Mewujudkan Warga Negara yang Beradab (Good Citizenship)*. Seminar Nasional Pendidikan 2019.
- Branson, Margareth S, (1999). *Belajar Civic Education dari Amerika Serikat, Terjemahan Syafrudin, M dkk*, Yogyakarta: LKIS
- Hatta, M. *Memoir Mohammad Hatta*. Jakarta: Tintamas, 1979.
- Kesuma, T. A. R. P., Ciciria, D., & Purwasih, A. (2020, August). *The Development of Local Wisdom and Islamic Values-Based Democratic Material in IAIN Metro. In International Conference On Social Studies, Globalisation And Technology (ICSSGT 2019)* (pp. 58-66). Atlantis Press.
- Kesuma, T. A. R. P., Handayana, S., & Cicira, D. (2020). *Pengembangan bahan ajar kewarganegaraan di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam*. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 17(1), 104-116.
- Mulyono, G. P., & Fatoni, R. (2020). *Demokrasi Sebagai Wujud Nilai-nilai Sila Keempat Pancasila dalam Pemilihan Umum Daerah di Indonesia*. *Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 7(2), 97-107.
- Permenristekdikti Nomor 50 tahun 2018 tentang Perubahan atas Permenristekdikti Nomor 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
- Pimpinan dan tim sosialisasi MPR, (2014). *Empat Pilar Kehidupan Berbangsa dan Bernegara*. Jakarta: Sekretariat Jenderal MPR RI.
- Soekarno, (1958). *Pantja-Sila sebagai dasar negara, Jilid 1-4*. Jakarta: Kementrian Penerangan RI.
- Tjarsono, I. (2013). *Demokrasi Pancasila Dan Bhineka Tunggal Ika Solusi Heterogenitas. Transnasional*, 4(2), 876-888.
- Undang-undang nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.

